

## IMPLEMENTASI KELOMPOK USAHA BERSAMA “MAJU BERSAMA SATU” DALAM PENGURANGAN KEMISKINAN DI DESA SINGKALAYAR KECAMATAN PRAMBIN, KABUPATEN NGANJUK

[DOI Number](#)

### Rakai Fatahillah Fahcurokhim al-Baihaqqi

Polytechnic for Social Welfare  
Bandung, Indonesia  
rakaifatahillah@gmail.com\*

### Ellya Susilowati

Polytechnic for Social Welfare  
Bandung, Indonesia  
ellyasusilowati@gmail.com

### Atirista Nainggolan

Polytechnic for Social Welfare  
Bandung, Indonesia  
atiristanainggolan2019@gmail.com

### Journal History

Received: 08 April 2024  
Accepted: 29 June 2024  
Published: 12 July 2024

### ABSTRACT

Joint Venture Group or Kelompok Usaha Bersama (KUBE) is an initiative by the Ministry of Social Affairs aimed at addressing poverty issues in Indonesia through a holistic approach. This research aims to evaluate the success of KUBE Maju Bersama 1 in poverty reduction, using a qualitative approach that focuses on social, institutional, and business development aspects. Qualitative methods are employed to understand the implementation of KUBE, with primary data obtained through in-depth interviews and observations, supplemented by secondary data from documentary studies. The selection of informants is done through purposive and accidental data, while the validity and reliability are assessed through data validity checks. This assessment includes degrees of trustworthiness, transferability, dependability, and confirmability. The research findings highlight strong interactions, a solid institutional structure, and sustainable business development as key factors in the success of KUBE. Consequently, programs like KUBE have the potential to have a significant positive impact on poverty reduction and the overall well-being of its members and the community. However, there is a need to enhance the capacity of managers and develop marketing strategies and empowerment beyond the core structure of KUBE Maju Bersama 1. This research provides insights into the importance of a holistic approach to poverty alleviation and encourages the enhancement of KUBE programs in Indonesia

### KEYWORDS:

Implementation, Joint Venture Group, Poverty Reduction

### ABSTRAK

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan inisiatif Kementerian Sosial dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia dengan pendekatan holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan KUBE Maju Bersama 1 dalam mengurangi kemiskinan, menggunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada aspek sosial, kelembagaan, dan perkembangan usaha. Metode kualitatif digunakan untuk memahami pelaksanaan KUBE, dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, serta data sekunder dari studi dokumentasi. Penentuan informan dilakukan melalui data *purposive* dan secara aksidental, sedangkan uji validitas dan reliabilitas dinilai melalui pemeriksaan keabsahan data. Penilaian ini mencakup derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, serta kepastian. Hasil penelitian menyoroti adanya interaksi yang kuat, struktur kelembagaan yang solid, dan pengembangan usaha yang berkelanjutan dalam kesuksesan KUBE. Implikasinya, program-program seperti KUBE memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan anggota serta masyarakat secara keseluruhan. Meskipun demikian, ditemukan kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dan mengembangkan bidang pemasaran serta pemberdayaan di luar struktur inti KUBE Maju Bersama 1. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pendekatan holistik dalam penanggulangan kemiskinan dan merangsang peningkatan program KUBE di Indonesia.

### KATA KUNCI:

Implementasi, Kelompok Usaha Bersama, Pengurangan Kemiskinan

## PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi isu sentral bagi banyak negara di seluruh dunia, terutama yang berada dalam kategori negara berkembang. Kemiskinan merujuk pada situasi dimana seseorang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, sandang, obat-obatan, dan tempat tinggal (Hardinandar, 2019). Pertumbuhan ekonomi melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya sebatas masalah ekonomi semata. Suatu negara perlu mengejar pembangunan ekonomi sebagai langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduknya. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan yang melibatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk memperluas peluang pekerjaan dan mengarahkan agar pendapatan didistribusikan secara merata (Elia & Marselina, 2023).

Melihat kemiskinan yang ada di Jawa Timur, menunjukkan adanya korelasi linier dengan tingkat kemiskinan di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, tingkat kemiskinan di Jawa Timur masih melampaui angka kemiskinan nasional yang mencapai 9,36 persen. Hal ini menjadi perhatian yang serius, terutama mengingat Jawa Timur memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2023, tingkat kemiskinan rata-rata di Jawa Timur menempatkannya pada peringkat ke-16 dari total 34 Provinsi di seluruh Indonesia (BPS 2023.). Kemiskinan sendiri merupakan isu dalam pengembangan kesejahteraan sosial yang saling terkait dengan berbagai sektor pembangunan lainnya, yang ditunjukkan oleh gejala pengangguran, ketertinggalan, dan kelemahan yang terjadi. Maka dari itu, usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan perlu diberikan prioritas dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial (Awaludin & Susilowati, n.d.; Nurushshobah et al., 2021).

Berbicara pada proses pembangunan nasional dalam bidang kesejahteraan sosial maka menempatkan pemerintah sebagai bagian utama dalam melindungi dan mengupayakan kesejahteraan sosial masyarakatnya melalui berbagai dukungan. Penanganan kemiskinan tidaklah dapat dilakukan secara ideal dalam kurun waktu yang relatif cepat, melainkan secara bertahap, konsisten dan berkesinambungan tanpa terputus. Saat ini, penanganan kelompok masyarakat yang hidup dalam kemiskinan di Indonesia sudah diatur dalam peraturan yang tegas, yakni Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin (Nurushshobah et al., 2021).

Dalam menunjang percepatan penanganan kemiskinan, pemerintah merilis program KUBE, dimana program tersebut merupakan salah satu media yang bertujuan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat miskin melalui pemberdayaan dimana hal tersebut melibatkan langsung masyarakat dalam sebuah kelompok usaha dengan berbagai potensi yang dimiliki. Secara sosial kegiatan kolaborasi masyarakat miskin dalam kegiatan usaha produktif memungkinkan untuk dilakukan koordinasi secara positif. Dalam bidang pemberdayaan, keberadaan KUBE menjadi wadah dalam berinteraksi serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi individu dan kelompok secara berkelanjutan melalui interaksi timbal balik (Pamungkas et al., n.d.). Tingkat keberhasilan pada kelompok usaha bersama merupakan suatu hal yang penting dalam proses pengurangan angka kemiskinan di Indonesia dimana hal tersebut merupakan bagian dari program nasional pengentasan kemiskinan. Sepertimana program ini dilahirkan dengan maksud untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat yang berada pada garis kemiskinan untuk menuju kesejahteraan sosial, oleh karenanya dalam setiap keberhasilan sudah selayaknya untuk dilakukan kajian yang dapat dijadikan pedoman dan studi bagi pelaksanaan program yang serupa (Sabrina et al., 2023; Susilowati et al., n.d.).

Kabupaten Nganjuk, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, memiliki populasi sekitar 1.117.033 jiwa pada tahun 2022, dengan 113.63 ribu jiwa yang berada dalam kondisi kemiskinan pada tahun yang sama. Kabupaten ini aktif melaksanakan program pengentasan kemiskinan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE), terutama di Kecamatan Prambon. Di Desa Singkalanyar, sebuah KUBE yang dikenal dengan nama "Maju Bersama 1" meraih prestasi gemilang sebagai KUBE berprestasi tingkat provinsi Jawa Timur. Keberhasilan ini menyoroti kemampuan luar biasa KUBE dalam mengelola usaha bersama, yang didasarkan pada kesatuan, kolaborasi, dan semangat kerja sama yang kuat. Ada potensi penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada kesuksesan "Maju Bersama 1." Analisis mendalam terhadap strategi manajemen, kepemimpinan efektif, mekanisme kerja sama internal, dan dukungan eksternal dapat memberikan wawasan berharga tentang apa yang memungkinkan KUBE ini mencapai prestasi tinggi. Selain itu, dampak positif dari keberhasilan KUBE ini pada anggota kelompok dan komunitas sekitarnya juga merupakan aspek menarik untuk penelitian lebih lanjut, termasuk dampaknya terhadap perubahan ekonomi, sosial, dan motivasi anggota kelompok. Prestasi luar biasa ini juga bisa menjadi sumber inspirasi bagi komunitas lain untuk mengembangkan potensi kolaboratif dan mengatasi tantangan bersama. Melalui penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat ditemukan pelajaran berharga yang bisa diterapkan dalam upaya penanganan kemiskinan melalui kolaborasi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial di masa depan (Susilowati, n.d.).

Pelaksanaan KUBE sendiri diatur oleh Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019, yang menetapkan tiga aspek penting: aspek sosial, aspek kelembagaan, dan aspek perkembangan usaha sebagai penilaian keberhasilan KUBE. Keberhasilan KUBE terbukti ketika mereka mampu memenuhi ketiga aspek tersebut dengan baik dan menghasilkan dampak nyata dalam program pengentasan kemiskinan. Selain itu terdapat juga peran pekerjaan sosial dalam implementasi program KUBE di Desa Singkalanyar sangat penting dalam membantu memfasilitasi dan memantau keberhasilan program. Pekerjaan sosial membantu dalam identifikasi dan pemahaman masalah sosial yang dihadapi keanggotaan KUBE serta mengkoordinasikan upaya kolaboratif antar pihak terkait, termasuk pemerintah setempat dan organisasi masyarakat, untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan melalui KUBE. melalui peran multidimensional, pekerjaan sosial berkontribusi secara signifikan dalam memastikan keberhasilan yang berkelanjutan dari program KUBE di Desa Singkalanyar (Susilowati, 2020; Susilowati et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian tentang implementasi KUBE Maju Bersama 1 dalam pengurangan kemiskinan di Desa Singkalanyar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk mengadopsi pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang

pelaksanaan dan potensi KUBE Maju Bersama 1 dalam mengurangi kemiskinan di Desa Singkalanyar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk secara komprehensif mengeksplorasi subjek penelitian. Penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif akan menghasilkan deskripsi naratif yang mendalam mengenai potensi, tantangan, dan dampak KUBE dalam mengurangi kemiskinan di Desa Singkalanyar. Data diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi, yang memberikan gambaran holistik tentang KUBE Maju Bersama 1. Ini sesuai dengan pandangan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mengamati dan menggambarkan fakta-fakta dalam populasi tertentu.

Metode kualitatif, menurut [Moleong \(2017:6\)](#), Penelitian kualitatif adalah upaya untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena melalui penggalan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini diungkapkan dalam bentuk kata-kata atau bahasa tertentu, dengan menggunakan metode ilmiah yang sesuai dengan konteks yang alami dan spesifik. Penelitian ini menekankan kualitas data daripada kuantitas, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Fokus penelitian ini adalah sistem internal KUBE Maju Bersama 1 di Desa Singkalanyar Kecamatan Prambon dalam penanganan kemiskinan berkelanjutan serta potensi KUBE dalam mempertahankan prestasinya. Tujuan penelitian adalah menganalisis sistem internal KUBE Maju Bersama 1 untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penanganan kemiskinan. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi sesuai kaidah penulisan ilmiah. Penentuan informan dalam penelitian dapat dilakukan melalui dua teknik:

1. **Aksidental:** Teknik ini berdasarkan kebetulan saat peneliti bertemu dengan individu yang sesuai dengan kriteria penelitian. Contohnya, jika penulis berjumpa dengan anggota KUBE yang memenuhi kriteria, individu tersebut menjadi informan.
2. **Data Purposive:** Teknik ini didasarkan pada pertimbangan tertentu, mengambil data dari individu yang dianggap kredibel dan relevan dengan topik penelitian, seperti pendamping dan anggota kepengurusan KUBE, serta Perangkat Desa Singkalanyar.

Dua teknik ini digunakan untuk memilih informan dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan dan relevansi penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian ini menggunakan berbagai sumber data dan informasi, termasuk data primer yang mencakup informasi yang diperoleh dari berbagai pihak seperti pengurus dan anggota KUBE, pendamping KUBE, penyuluh sosial, Kepala Desa Singkalanyar, dan hasil observasi lapangan. Selain itu, terdapat data sekunder yang merupakan informasi yang diperoleh melalui studi dokumen yang berasal dari KUBE Maju Bersama 1, arsip Desa Singkalanyar yang terkait dengan pelaksanaan KUBE, serta data yang diperoleh dari penyuluh sosial/Dinas Sosial. Dengan menggunakan kedua jenis data ini, penelitian dapat memperoleh informasi yang komprehensif untuk analisis dan evaluasi terkait KUBE.

Pada penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas dinilai melalui pemeriksaan keabsahan data. Penilaian ini mencakup derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dalam konteks kualitatif, ada delapan teknik pemeriksaan data, seperti melibatkan partisipasi yang panjang, observasi yang teliti, triangulasi data, penilaian dari rekan sejawat, referensi yang memadai, analisis kasus negatif, pengecekan oleh anggota, dan penjelasan rinci ([Moleong, 2001: 175-187](#)).

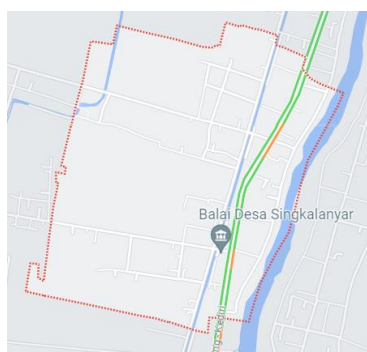
## HASIL PENELITIAN

Analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan implementasi KUBE Maju Bersama 1 dalam pengurangan kemiskinan di Desa Singkalanyar Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Aspek-aspek yang diteliti terkait implementasi potensi KUBE Maju Bersama 1 adalah aspek sosial, kelembagaan serta perkembangan usaha. Adapun dasar dalam penentuan aspek pada penelitian yang penulis kerjakan didasarkan pada landasan teori yang telah penulis kaji sebelumnya

### Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Singkalanyar terletak di dalam wilayah administratif Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Luas total desa ini mencapai 665,01 hektar yang terdiri dari beberapa jenis lahan, yakni 475 hektar lahan persawahan, 141 hektar tanah kering, 48,11 hektar pekarangan atau lahan kosong, dan 49,01 hektar sisanya terdiri dari sungai, jalan, dan tempat pemakaman umum (TPU). Secara umum, tipografi Desa Singkalanyar terdiri dari dataran rendah.

Secara administratif, Desa Singkalanyar terbagi menjadi 10 Rukun Warga (RW) dan 22 Rukun Tetangga (RT). Dua dusun membentuk struktur administratif desa ini, yaitu Dusun Singkalanyar dan Dusun Bancar. Ini menciptakan kerangka organisasi yang memungkinkan pengelolaan dan pelayanan kepada penduduk dengan lebih terstruktur. Dengan komposisi lahan yang beragam dan struktur administratif yang terorganisir dengan baik, Desa Singkalanyar memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai program dan inisiatif yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakatnya.



Gambar 1. Peta Desa Singkalanyar

### Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, kami melibatkan delapan informan yang terdiri dari dua Penyuluh Sosial, Kepala Desa Singkalanyar, Pendamping KUBE, Ketua KUBE, Sekretaris, Bendahara, serta beberapa Anggota KUBE. Penentuan jumlah dan peran kedelapan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki kapabilitas untuk memberikan informasi yang relevan terkait dengan berbagai aspek dalam penelitian ini. Aspek-aspek tersebut mencakup dimensi sosial, struktur kelembagaan, serta perkembangan usaha dalam konteks implementasi KUBE Maju Bersama 1 dalam upaya pengurangan kemiskinan di Desa Singkalanyar, Kabupaten Nganjuk.

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjan	Status
1	L	L	Sarjana	ASN	Menikah
2	ED	L	Sarjana	ASN	Menikah
3	HA	L	Sarjana	Perangkat Desa	Menikah
4	JS	L	SLTA	Kepala Desa	Menikah
5	S	S	SLTA	Wira Usaha	Menikah
6	SU	S	SLTA	Wira Usaha	Menikah
7	DA	S	Sarjana	Wira Usaha	Menikah
8	QF	L	SLTA	Wira Usaha	Menikah

Table 1. Karakteristik Informan

### Implementasi KUBE Maju Bersama 1 Dilihat dari Aspek Interaksi Sosial

Dalam aspek interaksi sosial, Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE) menunjukkan pola interaksi yang kuat melalui pertemuan rutin bulanan dan situasional. Komunikasi efisien terjadi melalui grup *WhatsApp*, memfasilitasi diskusi dan pengambilan keputusan. Interaksi sehari-hari ditingkatkan karena anggota tinggal berdekatan dan memiliki hubungan sosial yang kuat sebagai tetangga. Dalam pemecahan masalah, KUBE mengandalkan musyawarah dan *sharing* informasi. Musyawarah membahas aspek keuangan seperti luran Kesetiakawanan Sosial (IKS), kas kelompok, dan simpan pinjam. Sementara itu, *sharing* informasi mencakup dinamika pasar, inovasi produk dan layanan, pengalaman dalam dunia usaha, dan pemanfaatan peluang. Ini memungkinkan KUBE untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan pendekatan yang terencana.

Dalam pengelolaan sumber daya manusia, KUBE memilih anggota dengan kriteria memiliki usaha, kemampuan beradaptasi, dan keterampilan pengembangan usaha. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan kelompok dengan anggota yang memiliki minat dan keterampilan yang relevan untuk mengembangkan usaha bersama. Dengan demikian, KUBE mampu memaksimalkan potensi anggotanya dan mencapai tujuan kelompok secara berkelanjutan.

### Implementasi KUBE Maju Bersama 1 Dilihat dari Aspek Kelembagaan

Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE) menunjukkan komitmen terhadap manajemen yang tertib dan memiliki legalitas yang sah. Legalitas KUBE tercermin dalam kepemilikan Surat Keputusan (SK) pendirian dari desa dan dokumen kegiatan yang merinci segala aspek operasional kelompok. Visi dan misi menjadi landasan yang kokoh dalam pelaksanaan KUBE, membantu dalam mengarahkan tujuan kelompok. Proses perumusan visi dan misi melibatkan musyawarah, memungkinkan partisipasi aktif anggota. Kegiatan KUBE berorientasi pada visi dan misi ini mencakup gotong royong, pengelolaan kas kelompok, luran Kesetiakawanan Sosial (IKS), kegiatan keagamaan, dan usaha kesejahteraan sosial.

Manajemen KUBE mencakup pengorganisasian dan pelaksanaan yang berdasarkan struktur organisasi. Meskipun saat ini hanya ada pengurus inti, diperlukan pengembangan lebih lanjut seperti divisi pemberdayaan dan marketing untuk mendukung pertumbuhan kelompok. Perencanaan meliputi kegiatan rutin bulanan dan tahunan yang membantu fokus pada langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Namun, ada tantangan terkait pelatihan. Setelah pelatihan awal pembentukan KUBE, belum ada pelatihan lanjutan, yang seharusnya menjadi prioritas untuk meningkatkan kapasitas anggota. Kelompok ini juga menunjukkan kedisiplinan dalam pencatatan dan pelaporan. Pencatatan mencakup kegiatan, keuangan, dan presensi anggota, dengan pelaporan yang dilakukan setiap bulan dan minimal dua kali setahun. Laporan ini disampaikan kepada pihak terkait, termasuk Dinas Sosial, kepala desa, dan pendamping, yang memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan KUBE. Keseluruhan, manajemen yang solid dan komitmen terhadap legalitas membuat KUBE memiliki dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan kelompok.

### Implementasi KUBE Maju Bersama 1 Dilihat dari Aspek Perkembangan Usaha

Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE) menunjukkan keberagaman dalam perkembangan usahanya. Dalam tabel temuan, terdapat beragam jenis usaha yang ditekuni oleh anggota KUBE. Mulai dari warung sate, penjualan kambing, hingga pedagang bakso dan banyak lagi. Keberagaman ini mencerminkan semangat berwirausaha yang kuat di kalangan anggota KUBE. Pemilihan jenis usaha didasarkan pada beberapa faktor penting. Pertama, berdasarkan minat dan bakat anggota, yang membantu meningkatkan motivasi dan kualitas usaha. Kedua, pemilik usaha harus memiliki modal usaha yang memadai untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka. Ketiga, ketrampilan dalam bidang usaha yang dipilih juga menjadi faktor penting. Terakhir, pemilihan jenis usaha harus sesuai dengan potensi lokal, sehingga dapat mengakar dan berkembang di komunitas setempat.

Untuk meraih kesuksesan, anggota KUBE mengadopsi berbagai strategi pengembangan usaha. Mereka konsisten dalam

menjaga mutu produk atau layanan yang mereka tawarkan. Inovasi terus menerus dilakukan untuk meningkatkan daya saing. Peningkatan varian produk dan kuantitas produksi turut menjadi fokus. Selain itu, menjalin relasi dengan pihak lain dan memfasilitasi kemudahan bertransaksi adalah bagian dari strategi bisnis yang digunakan oleh anggota KUBE. Dengan keberagaman usaha, dasar pemilihan yang tepat, dan strategi pengembangan yang efektif, anggota KUBE memiliki peluang besar untuk mencapai keberhasilan dalam usaha mereka. Semua elemen ini menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan anggota KUBE.

## DISKUSI DAN PEMBAHASAN

asil penelitian mengenai pelaksanaan KUBE Maju Bersama 1 untuk mengurangi kemiskinan di Desa Singkalayar, Prambon, Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa dengan tiga aspek utama: sosial, kelembagaan, dan perkembangan usaha. Dalam aspek sosial, KUBE menunjukkan interaksi yang kuat antar anggota melalui pertemuan rutin, grup *WhatsApp*, dan interaksi sehari-hari. Mereka juga memiliki mekanisme pemecahan masalah yang efektif melalui musyawarah. Namun, kurangnya pelatihan berkelanjutan menjadi tantangan. Dalam aspek kelembagaan, KUBE telah mendapatkan legalitas sah dengan surat keputusan pendirian. Visi dan misi yang jelas menjadi landasan bagi kegiatan kelompok, sementara manajemen keuangan mereka baik, termasuk luran Kesetiakawanan Sosial (IKS) dan simpan pinjam. Namun, struktur organisasi yang masih sederhana menjadi kekurangan.

Dalam aspek perkembangan usaha, KUBE telah mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta layanan. Mereka juga telah mengembangkan jaringan bisnis yang luas dan memanfaatkan teknologi digital. Namun, perbedaan jenis usaha antara anggota KUBE membuat perkembangan usaha beragam. Perlu diperhatikan agar pengembangan kapasitas dan pelatihan berkelanjutan dapat mendukung perkembangan usaha secara lebih merata. Secara keseluruhan, KUBE Maju Bersama 1 memiliki potensi yang kuat dalam aspek sosial dan perkembangan usaha, tetapi perlu penyempurnaan pada aspek kelembagaan dengan memperluas struktur organisasi dan meningkatkan pelatihan berkelanjutan. Ini akan membantu mereka lebih efektif dalam mencapai tujuan kelompok dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

**Analisis masalah** implementasi KUBE Maju Bersama 1 di Desa Singkalayar melibatkan berbagai aspek. Salah satunya adalah kesederhanaan struktur organisasi KUBE yang terbatas pada ketua, sekretaris, dan bendahara, menyebabkan kurangnya partisipasi anggota dan keterbatasan dalam mengembangkan inisiatif baru. Keterbatasan pengurus juga dapat menghambat kemampuan kelompok dalam menghadapi perubahan pasar dan peluang bisnis. Masalah lain terletak pada pelatihan yang hanya dilakukan sekali pada awal pembentukan KUBE. Meskipun penting untuk membangun kesadaran anggota tentang manajemen dan kerjasama, kebutuhan akan peningkatan kapasitas tidak pernah selesai. Keterbatasan pelatihan berkala dan berkelanjutan dapat menghambat kemampuan anggota dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan pasar dan lingkungan.

Kedua masalah ini dapat mempengaruhi keberlanjutan dan kesuksesan KUBE Maju Bersama 1 di masa depan. Diperlukan perbaikan struktur organisasi dengan penambahan divisi dan peningkatan pelatihan berkala agar anggota KUBE dapat lebih responsif terhadap perubahan dan meningkatkan daya saing kelompok.

**Analisis kebutuhan** merupakan langkah penting untuk memahami keperluan yang dapat mengoptimalkan KUBE Maju Bersama 1 dalam mengurangi kemiskinan. Ini melibatkan identifikasi faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menjalankan program pemberdayaan yang efektif. Dua aspek utama yang dianalisis adalah penyempurnaan struktur organisasi KUBE dan peningkatan kapasitas pengurus serta anggota. Penyempurnaan struktur organisasi KUBE mencakup penambahan divisi marketing dan pemberdayaan. Divisi marketing bertanggung jawab pada pemasaran usaha-usaha anggota, meningkatkan nilai produk, jangkauan pasar, dan promosi. Divisi pemberdayaan bertujuan meningkatkan ketrampilan dan kapasitas anggota untuk mandiri dan produktif.

Peningkatan kapasitas pengurus KUBE adalah langkah strategis untuk meningkatkan keberhasilan kelompok. Ini melibatkan pelatihan lanjutan dan pengembangan keterampilan dalam manajemen, pengambilan keputusan, dan komunikasi. Pengembangan kapasitas juga berkaitan dengan pengembangan usaha dan manajemen risiko. Hasilnya akan tercermin dalam pertumbuhan ekonomi anggota dan kesejahteraan mereka, serta keberlanjutan dan kesuksesan KUBE Maju Bersama 1 di masa depan.

### Analisa Sistem Sumber

#### 1. Analisa Sistem Sumber

Sistem sumber informal atau alamiah dalam hal ini antara lain keluarga, masyarakat setempat, tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, yang dapat memberikan bantuan berupa emosional, penguatan, pengujian, nasehat, kepedulian, informasi, serta pelayanan-pelayanan lain yang tentunya akan bermanfaat dalam membantu pemecahan masalah

#### 2. Sistem Sumber Formal

Adapun sistem sumber formal adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Karang Taruna, PKK, Posyandu serta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD).

#### 3. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sumber yang dapat dikelompokkan pada sistem sumber kemasyarakatan seperti Dinas Sosial P3A Kabupaten Nganjuk, Dinas Koperasi dan UMKM, lembaga swadaya masyarakat, dan juga organisasi lokal, seperti Karang Taruna.

### Usulan Program

Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, KUBE Maju Bersama 1 perlu mengambil tindakan strategis untuk memastikan kelompok ini tetap relevan dan produktif. Dalam usulan program ini, penulis mengusulkan dua langkah utama. Pertama, meningkatkan kapasitas pengurus melalui transfer pengetahuan tentang tugas dan tanggungjawab mereka. Langkah kedua adalah meningkatkan

kapasitas anggota KUBE melalui workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan bisnis.

Program ini juga menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat sekitar melalui kolaborasi dengan komunitas lokal dan membangun jaringan yang kuat. Rekomendasi program ini adalah penambahan bidang dalam struktur organisasi yang sudah ada, dengan nama program "Maju Bersama KUBE Berdaya." Filosofi program ini adalah mendorong pertumbuhan dan kelompok yang memiliki daya saing dan integritas, dengan tujuan meningkatkan potensi KUBE secara berkelanjutan. Program ini diharapkan akan memberikan manfaat yang lebih luas bagi anggota KUBE Maju Bersama 1 dan masyarakat sekitar, berlandaskan prinsip-prinsip penting seperti solidaritas, pengembangan kapasitas, inovasi dan adaptasi, serta pembangunan berkelanjutan.

**Tujuan umum** yang hendak dicapai dari program ini adalah untuk mengoptimalkan pelaksanaan KUBE Maju Bersama 1 melalui penyempurnaan struktur organisasi dan peningkatan kapasitas pengurusnya secara berkelanjutan, sebagai tindakan strategis pengurangan kemiskinan di tingkat lokal.

**Adapun tujuan** khusus dari program yang dicanangkan: Melakukan penyempurnaan struktur organisasi KUBE; Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengurus KUBE sesuai tugas dan fungsinya; Meningkatkan strategi dalam mengembangkan usaha KUBE.

**Metode** yang diterapkan dalam menjalankan program ini adalah metode pengorganisasian dan pembangunan masyarakat (*Community Organization and Community Development*, COCD) seperti yang dijelaskan oleh [Susilowati \(2019\)](#). Pada dasarnya, prinsip pengembangan masyarakat diartikan sebagai pendekatan sistematis dan profesional sebagai upaya mengatasi berbagai tantangan serta kebutuhan yang ada di tingkat komunitas. Strategi yang diadopsi dalam pelaksanaan program ini adalah strategi kolaborasi dengan taktik implementasi serta peningkatan kapasitas (*capacity building*).

**Rencana kegiatan** yang dilakukan berdasarkan program Maju Bersama KUBE Berdaya mencakup edukasi, pengembangan kapasitas serta pembentukan divisi pemberdayaan dan *marketing*. Setiap langkah memiliki peran penting dalam mengangkat potensi KUBE dalam menghadapi tantangan dengan lebih berdaya. Adapun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut: Edukasi mengenai hakikat KUBE merupakan langkah penting dalam memahami esensi dan tujuan dari sebuah Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Dalam konteks ini, edukasi ditujukan kepada pengurus dan anggota KUBE untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang makna, nilai-nilai, dan tujuan yang ingin dicapai. Melalui edukasi ini, para pengurus dan anggota dapat memahami peran mereka dalam mendukung visi dan misi KUBE, serta bagaimana kolaborasi dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama; Peningkatan kapasitas manajemen adalah suatu upaya yang ditujukan kepada pengurus KUBE untuk memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola dan mengatur aspek-aspek organisasi. Ini mencakup pembelajaran tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan KUBE. Dengan peningkatan kapasitas manajemen, pengurus dapat lebih efektif dalam mengambil keputusan, mengatasi tantangan, dan menjalankan fungsi organisasi dengan lebih baik; Pembentukan divisi pemberdayaan dan *marketing* adalah langkah proaktif dalam memperluas cakupan dan dampak KUBE. Divisi pemberdayaan bertujuan untuk memberikan dukungan kepada anggota dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka, sehingga mereka lebih mandiri dalam mengelola usaha. Di sisi lain, divisi *marketing* bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi pemasaran, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan penjualan produk atau layanan yang ditawarkan oleh KUBE; Peningkatan kapasitas anggota KUBE dalam konteks pengembangan usaha sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka. Ini mencakup pelatihan, *workshop*, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan jenis usaha yang mereka jalankan. Dengan peningkatan kapasitas ini, anggota KUBE akan dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien, mengidentifikasi peluang baru, dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam pengembangan usaha mereka.

#### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program "Maju Bersama KUBE Berdaya" bertujuan memberikan panduan dalam mengukur tingkat keberhasilan program secara objektif. Adanya indikator akan memberikan Batasan yang jelas dan relevan dengan tujuan program, serta akan menggambarkan capaian yang realistis untuk mengukur program sesuai dengan hasil yang diharapkan. Berikut ini merupakan indikator yang mengindikasikan keberhasilan pada program "Maju Bersama KUBE Berdaya":

1. Terjadi perkembangan dan penyempurnaan pengurus KUBE diluar pengurus inti
2. Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan pengurus KUBE sesuai tugas dan fungsinya yang dilihat dari hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post test*
3. Meningkatnya kapasitas KUBE dalam strategi pemasaran, pengembangan usaha dan kemitraan

#### KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap potensi dan pencapaian KUBE Maju Bersama 1 dalam mengurangi kemiskinan di Desa Singkalanyar melalui tiga aspek utama: interaksi sosial, kelembagaan, dan perkembangan usaha. Interaksi sosial di KUBE ini dibangun melalui pertemuan rutin, komunikasi *WhatsApp*, dan interaksi sehari-hari berkat lokasi rumah yang berdekatan. Dalam hal pemecahan masalah, mereka mengadopsi musyawarah dan berbagi informasi untuk mengatasi berbagai tantangan. KUBE ini juga memanfaatkan sumber daya manusia yang beragam dengan keahlian dan ketrampilan yang berbeda, memungkinkan mereka untuk mendukung pertumbuhan dan keberhasilan kelompok.

Kelembagaan KUBE mencakup legalitas, visi dan misi bersama, struktur organisasi, dan manajemen yang baik. Namun, ada kebutuhan untuk memperkuat pengurus inti dan memberikan pelatihan berkelanjutan. Di bidang perkembangan usaha, KUBE ini memiliki beragam jenis usaha yang mengalami peningkatan. Setiap anggota mengadopsi strategi yang sesuai dengan usaha mereka, baik itu peningkatan kuantitas, mutu, jaringan, atau pelayanan. Secara keseluruhan, KUBE Maju Bersama 1 menunjukkan potensi dan pencapaian yang baik dalam mengatasi kemiskinan di komunitas mereka. Upaya mereka dalam membangun interaksi sosial,

kelembagaan yang kuat, dan perkembangan usaha yang beragam memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi di Desa Singkalayar. Pada tahap akhir penelitian ini, telah didapatkan berbagai wawasan yang berharga mengenai peran dan potensi dari KUBE Maju Bersama 1 dalam melakukan pemberdayaan dan pengembangan ekonomi lokal. Meski demikian, dalam setiap penelitian masih terdapat berbagai peluang untuk pengembangan lebih lanjut yang dapat memberikan pemahaman yang lebih luas. Oleh karenanya, dalam upaya memperkaya wawasan dan mendukung pemberdayaan masyarakat luas, penelitian selanjutnya dapat mengambil pendekatan yang lebih mendalam dan berfokus kepada aspek-aspek yang mungkin belum tergarap sepenuhnya. Penelitian berikutnya dapat melakukan eksplorasi lebih lanjut tentang KUBE dengan skenario yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillyana, Nia. (2019). *Estimasi Indikator Kemiskinan Tingkat Kecamatan Menggunakan Regresi Kekar M-Kuantil*. *Jurnal Litbang Sukowati*: 3 (2)
- Arikunto, S. & Yuliana, L. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- BPS Indonesia. (2023) *Berita Resmi Statistik*. <https://www.bps.go.id/>
- BPS Jawa Timur. (2023) *Berita Resmi Statistik*. <https://jatim.bps.go.id/>
- Elia, N., Marselina, M. (2023). Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jumlah Penduduk, Pendapatan Perkapita, dan Investasi Asing di Indonesia Tahun 1996-2020. *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 1(2), 123-135
- Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin*. Lembar Negara RI: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama untuk Penanganan Fakir Miskin*. Lembar Negara RI. Kementerian Sosial RI: Jakarta.
- Moleong, L.J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Novita dan Rini Sundari. (2022). *Pengenalan Lokasi Usaha pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Graha Permai di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru*. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*: 1 (2).
- Octillia Helly. (2020). *Praktik Pekerjaan Sosial Berbasis Komunitas Dalam Penanganan Anak Terlantar Di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*: 19 (1)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukoco, Dwi Heru. (2011). *Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongan*. Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS Bandung.
- Susilowati, E. (2019). Penerapan Teknologi Pengembangan Masyarakat pada Program Desa Sabilulungan. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 1(1).
- Awaludin, H., & Susilowati, E. (n.d.). PENERAPAN TEKNOLOGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT PADA PROGRAM DESA SABILULUNGAN.
- Nurusshobah, S. F., Lutfiah, A., Marwanti, T. M. (2021). *Prosiding “Praktik Pekerjaan Sosial dengan Individu dan Keluarga.”* Politeknik Kesejahteraan Sosial
- Pamungkas, G., Susilowati, E., & Kartika, T. (n.d.). MODEL HOME VISITATION DALAM PENGUATAN PENGASUHAN KELUARGA.
- Sabrina, A. T., Susilowati, E., (2023). oPloP Pola Asuh Keluarga yang Memiliki Anak Menikah Dini di Desa Legok Kecamatan Lohbener Kabupaten Indramayu.
- Susilowati, E. (n.d.). Article Review: APPLICATION OF COMMUNITY DEVELOPMENT TECHNOLOGY IN THE SABILULUNGAN VILLAGE PROGRAM.
- Susilowati, E. (2020). *Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Anak*. Poltekesos. Bandung.
- Susilowati, E., Ocktilia, H., & Nainggolan, A. (n.d.). *TERRORISM NETWORK IN INDONESIA*. *Science and Society*.
- Susilowati, E., Ocktilia, H., & Nainggolan, A. (2023). *Social Protection Of Child Victims Of Terrorism Network In Indonesia*.